

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Kepergian Syekh Abdul Wahab Rokan tidak hilang begitu saja. Selama hidupnya beliau menjadi pelita yang menerangi masyarakat Langkat. Bahkan setelah beliau wafat meninggalkan pelajaran yang berharga. Di sela-sela kesibukannya dalam memperbaiki ummat, Syekh Abdul Wahab Rokan menyempatkan dirinya untuk menulis. Syekh Abdul Wahab menulis *Syair Sindiran* dalam tiga bagian yang berbeda. Meskipun demikian tidak ada penjelasan mengapa hal ini dilakukannya. Bagian pertama memuat lima puluh tiga (53) bait, bagian kedua memuat dua puluh lima (25) bait, sedangkan bagian ketiga berisi enam belas (16) bait yang setiap baitnya terdiri dari empat baris. Selain sya'ir Syekh Abdul Wahab juga menulis 44 Wasiat dan 45 Lafaz Munajat. Menurut Syekh Abdul Wahab, *Syair Sindiran* ini ditulisnya ketika sedang berada di Malaysia, tepatnya di daerah Batu Pahat, Rantau Panjang.

Syair Sindiran ditulis untuk seluruh murid-muridnya sebagai sebuah nasehat berharga dari seorang guru. Syair ini ditulis dengan cara sindiran (*kinayah*) untuk menjadi *ibarat* (pelajaran) sehingga membuat orang merasa nyaman, tidak merasa tersinggung atau terlecehkan. *Syair Sindiran* ini dapat diselesaikan -diungkapkan oleh Syekh Abdul Wahab dengan kerendahan hati- hanya dengan pertolongan Allah yang Rahman. Nasehat dalam bentuk syair ini bukan sekedar untuk diketahui, namun diharapkan menjadi suatu amalan tersendiri sebagai bekal hidup di dunia yang menjadi tempat tinggal sementara. Pernyataan “hendaklah dibaca kuat-kuat” dan “janganlah lalai sekalian ikhwan” menunjukkan agar syair dibaca, dipahami, diperdengarkan (diajarkan) kepada orang lain serta tentu saja diamalkan. Namun demikian, Syekh Abdul

Wahab menggarisbawahi bahwa jika nasehat yang diberikannya tidak semua bisa dilakukan, maka amalkan sebatas apa yang dapat diamankan sesuai dengan kemampuan dan usaha yang telah diupayakan

Karya-karya Syekh Abdul Wahab Rokan antara lain : Khutbah-khutbah Jum'at (berjumlah 11 judul) berisikan tentang puji-pujian dan do'a kepada Allah SWT. Syair Burung Garuda, dan wasiat. Dan ini semua karya yang dihasilkan beliau kelihatan sekali kecenderungan mengangkat kepada masalah tasawuf, tauhid, dan fikih. Jika melihat latar belakang pendidikannya, Syekh Abdul Wahab Rokan sangat mengauasai bidang ilmu, dan beliau juga pandai dalam bersyair. Adapun tulisan-tulisan ini dimasukkan beliau sebagai tuntutan hidup bagi dzuriyat (keturunan beliau) dan jama'ah (murid-muridnya) khususnya ummat islam pada umumnya.

Berbagai kebijakan yang berkaitan dengan hubungan kemasyarakatan (sosial) dikeluarkan Syekh Abdul Wahab. Hal ini ditunjukkan untuk mempertahankan keasrian dan kekhusukan Desa Babusalam yang merupakan pusat Tarekat Naqsyabandiyah. Adapun kebijakan yang dikeluarkan oleh Syekh Abdul Wahab, dapat dibagi menjadi dua macam yakni kebijakan yang memang aturan Syekh Abdul Wahab dan kebijakan yang merupakan aturan dari agama, selain itu ada kebijakan yang berlaku bagi siapa yang berkunjung keperkampungan Babusalam.

Adapun alasan mengapa kebijakan ini dibuat adalah karena tanah Babusalam adalah tanah Wakaf dari Sultan Langkat kepada Syekh Abdul Wahab untuk mengembangkan agama Islam, jadi sangat tidak mungkin bila tempat ini dihuni oleh orang yang bukan beragama Islam. Selain itu kampung Babusalam ini sudah sangat identik dengan Islam dan sudah merupakan perintah Syekh Abdul Wahab yang melarang masyarakat selain Islam tidak diperbolehkan untuk tinggal dan menetap diperkampungan

ini. Kebijakan Syekh Abdul Wahab ini masih dipertahankan sampai sekarang, karena sampai sekarang bila kita berkunjung ke kampung ini kita tidak akan menjumpai orang yang tidak beragama Islam. Hal ini juga tertulis jelas diperaturan daerah yang ada di kantor Desa, dan sudah merupakan kebijakan yang tidak bisa diubah. Tapi bukan berarti ada larangan bagi orang yang bukan beragama Islam untuk datang ke perkampungan Babusalam, semua orang bebas datang ke perkampungan Babusalam asalkan berpakaian sopan.

Berdasarkan latar belakang diatas kemudian Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pemikiran dan Kebijakan Syekh Abdul Wahab Rokan Dalam Mengembangkan Dakwah Islam** “. Dan menurut hemat penelnti bahwa sepanjang penegetahuan Peneliti belum ada penelitian yang fokusnya khusus membahas mengenai pemikiran dan kebijakan Syekh Abdul Wahab Rokan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemikiran Syekh Abdul Wahab Rokan dalam mengembangkan dakwah Islam.
2. Untuk mengetahui kebijakan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam dakwah Islam
3. Untuk mengetahui karya-karya tulisan Syekh Abdul Wahab Rokan

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus diperlukan batasan masalah. Untuk itu peneliti membatasi masalah “ **Pemikiran dan kebijakan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam mengembangkan dakwah Islam** “

1.4. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini, ialah Pemikiran dan kebijakan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam Mengembangkan Dakwah Islam. Untuk itu penjabaran permasalahan tersebut, akan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan utama sebagai berikut :

1. Apa saja karya pemikiran yang dikeluarkan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam mengembangkan dakwah Islam.
2. Kebijakan apa saja yang diterapkan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam mengembangkan dakwah Islam.
3. Bagaimana karya-karya tulisan Syekh Abdul Wahab Rokan menjadi media dakwah

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemikiran Syekh Abdul Wahab Rokan dalam mengembangkan dakwah Islam
2. Untuk mengetahui kebijakan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam membangun norma-norma agama
3. Untuk mengetahui karya-karya tulisan Syekh Abdul Rokan sebagai media dakwah

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Memberikan pengetahuan bagi Peneliti dan Pembaca tentang Pemikiran dan kebijakan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam Mengembangkan Dakwah Islam.
2. Memperkaya khazanah historiografi, khususnya sejarah pemikiran dan kebijakan Syekh Abdul Wahab Rokan.
3. Sebagai penambah perbendaharaan perpustakaan UNIMED, khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Sejarah.

